

## IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING IN SMP NEGERI 2 KOLAKA

Nursyalim<sup>1</sup>

Syarifuddin Ondeng<sup>2</sup>

Sulaiman Saat<sup>3</sup>

Muh. Sain Hanafi<sup>4</sup>

Dosen STAIN Mawaddah Kolaka<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>2,3,4</sup>

[nursyalim69@gmail.com](mailto:nursyalim69@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** This paper discusses the implementation of Islamic religious education learning in SMP Negeri 2 Kolaka. This research is a qualitative research field. To obtain data in this study, researchers dug through several data sources, such as school principals, vice principals, Islamic religious education teachers and students' parents, and non-Islamic religious education teachers, religious leaders, educational leaders of community leaders, using the observation method interviews, and documentation. The results showed that the implementation of Islamic Religious Education learning in schools had been going well, especially in implementing Islamic religious education learning and religious activities in schools. However, the role of teachers, especially non-Islamic education teachers in religious activities, is still less involved in religious activities. Therefore, it is better for Islamic religious education teachers to be more proactive towards non-Islamic religious education teachers to be more active so that religious activities become a shared responsibility. And in the implementation of learning using learning methods to make it easier for students to understand the subject matter through the habituation method, the exemplary method, the lecture method, the question and answer method, the story method, the assignment method, the demonstration method method, the group work method, the discussion method, the practice method, and many other learning methods.

**Keywords:** Islamic Religius Learning; Lecture Method

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik yang beragama Islam melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah perlu didukung keterlibatan orang tua dalam membina anaknya di rumah. Sebab sebagian besar kehidupan peserta didik berlangsung di luar sekolah. Dalam satu minggu peserta didik menerima pembelajaran pendidikan agama Islam 2 jam pelajaran atau 80 menit. Jika dipersentase, maka hanya 0,79% pembinaan agama Islam di sekolah, dan 99,21 % pembinaan agama Islam berlangsung di luar sekolah, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Pada dasarnya mempelajari pendidikan agama Islam merupakan kewajiban setiap muslim untuk mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam melalui

---

<sup>1</sup>Perhitungan ini didasarkan pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam selama 80 menit dalam setiap minggunya. 1 jam= 60 menit, 1 hari=24 jam 1 minggu =7x24x60=100.080 menit. Persentase Pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah =80/10.080x100=0.79.

proses bimbingan dan pendidikan, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat tidak saja menjadi beban guru dan orang tua peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah harus dilakukan secara terpadu antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keterlibatan guru dan orang tua peserta didik bersama-sama untuk mengusahakan pembelajaran pendidikan agama Islam agar peserta didik secara bersama-sama untuk mengusahakan pembelajaran pendidikan agama Islam agar peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian beriman dan bertakwa kepada Allah Swt sebagai orang sebagai kewajiban ummat Islam.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan pembinaan agama dalam rumah tangga pada SMP Negeri 2 Kolaka sudah terjalin dengan baik. Orang tua peserta didik banyak memenuhi undangan sekolah, baik dalam kegiatan rapat komite sekolah maupun untuk konsultasi permasalahan belajar anak mereka. Bahkan beberapa orang tua peserta didik dengan kesadaran sendiri datang ke sekolah untuk melihat perkembangan proses belajar mengajar anaknya di sekolah.

Selain menentukan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diteliti, juga memilih SMP Negeri 2 Kolaka sebagai lokasi penelitian. Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP Negeri 2 Kolaka merupakan salah satu sekolah yang diakui pemerintah sebagai sekolah bertaraf internasional (SBI) yang ada di kota kolaka dengan nomor statistik sekolah (NSS) 201 2004 01 006 serta terakreditasi nilai A.<sup>2</sup> Untuk mencapai standar tersebut tentunya tidak mudah, SMP Negeri 2 Kolaka harus memenuhi 8 kriteria SSN yang di atur dalam peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap beberapa hasil penelitian, terhadap kajian yang memiliki relevansi dengan judul yang sedang dikaji dalam bentuk karya ilmiah adalah M. Danial Alwi dengan judul *Peranan orang tua dan aflikasinya terhadap pembinaan peningkatan mutu pendidikan anak (Telaah Perspektif dengan Pendidikan Islam)*<sup>4</sup>. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa peranan orang tua dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan anak meliputi: *Pertama*: materi pendidikan pada anak, *Kedua*: upaya pencerahan dan pemberdayaan anak, *Ketiga*: metode dan strategi orang tua dalam membina pendidikan anak, serta menjelaskan bahwa peranan orang tua dalam proses pendidikan sangat penting, sebab orang tua bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotornya. Penelitian tersebut ditulis dalam rangka penyelesaian studi Magister pada program pasca sarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2003.

---

<sup>2</sup>Pofil Sekolah SMP Negeri 2 Kolaka, h. 1.

<sup>3</sup>Delapan syarat yang harus di penuhi untuk diakui sebagai sekolah SSN, Yaitu, 1 Standar Isi; 2. Standar Proses; 3. Standar Kompetensi Lulusan; 4. Standar pendidikan dan Tenaga Kependidikan; 5Standar sarana dan Prasarana: 6 Standar pengelolaan 7. Standar Pembiayaan, 8. Standar Penilaian Pendidikan. Lihat Republik Indonesia, Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005, h. 6.

<sup>4</sup>M.Danial Alwi, *Peranan Orangua dan Aflikasinya terhadap Pembinaan Peningkatan mutu Pendidikan Anak tela Prespektip dengan Pendidikan Islam* UIN tahun, 2003.

Selanjutnya Syamsuddin dalam penelitiannya yang berjudul “*Guru dan Pendidikan Islam Masa Kini ( Problematika dan Solusinya)*”<sup>5</sup>. Penelitian ini merupakan pustaka penelitian pustaka yang ditulis dalam rangka menyelesaikan studi Magister pada bidang Ilmu Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2003. Adapun inti pembahasan penelitian tersebut adalah tugas guru dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian Syamsuddin ini memuat konsep bahwa guru adalah figur pemimpin, guru sebagai sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak serta dapat diharapkan membangun dan membentuk keperibadian peserta didik agar berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Dimiyanti “*Keharmonisan dalam Keluarga dan peranannya dalam pembentukan keperibadian Anak ( Perspektif Pendidikan Islam)*”<sup>6</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang ditulis dalam rangka menyelesaikan studi Magister Program Pascasarjana (S3) UIN Alauddin Makassar tahun 2014. Adapun inti pembahasan penelitian tersebut adalah upaya pembinaan anak melalui harmonisasi keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka membina dan membentuk keperibadian anak dengan baik yakni sesuai dengan anjuran agama Islam, yakni harus membangun keluarga yang harmonis, karena dari sinilah sang anak memperoleh pelajaran yang pertama sekaligus membentuk keperibadian anak. Sebagai kesimpulan dari tesis ini adalah orang tua sebagai penanggung jawab dalam keluarga memberikan pendidikan, pelindung, dan pemberi inspirasi kepada anak-anaknya.

Sedangkan Musdalifa menulis tesis dengan judul “*Kestabilan Keluarga untuk wadah pendidikan anak.dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Jiwa Anak*”<sup>7</sup> Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang ditulis dalam rangka menyelesaikan studi Magister Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2006. Inti pembahasan Penelitian ini adalah keluarga sebagai salah satu wadah pendidikan anak. Sebagai kesimpulan dari hasil penelitian Musdalifah adalah sebagai berikut; *Pertama*, keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat ia merupakan pondasi tegaknya suatu masyarakat dan bangsa, *Kedua*, keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pembinaan anak, karena itu perlu menjalin kestabilan keharmonisan dalam rumah tangga sehingga menjadi contoh teladan atau uswatun hasanah baik bagi anak-anaknya maupun terhadap orang lain.

Surtini dalam penelitiannya, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidika Agama Islam dalam pembinaan Akhlak peserta didik di SMPN I Kota Sorong* pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2015 dalam hasil penelitian membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran disekolah dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penelitian melakukan aplikatif di lapangan yang obyek pembahasannya berbeda dengan penelitian sebelumnya, namun tetap

---

<sup>5</sup>Syamsuddin, *Guru Dan Pendidikan Islam masa Kini (Problematika dan Solusinya)*, UIN Makassar 2003.

<sup>6</sup>Diyamti, *Keharmonisan dalam Keluarga dan Peranannya dalam Pembentukan Kepribadian Anak* Pascasarjan UIN Makassar, 2005.

<sup>7</sup>Surtini, *Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP N I Kota Sorong*, 2015.

diyakini bahwa ada hubungan dalam aspek-aspek tertentu untuk melakukan penelitian secara akurat di lapangan. Perbedaan tulisan ini dengan disertasi tersebut, adalah belum mengaitkan sinergitas antara orang tua dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam disertasi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang dilakukan oleh guru.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini peneliti menggali dari beberapa sumber data, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua peserta didik, dan guru non pendidikan agama Islam, tokoh agama, tokoh pendidikan tokoh masyarakat, dengan menggunakan metode observasi wawancara, dan dokumentasi.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, diperlukan pendapat dari para informan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik atau orang-orang yang paling faham dan mengetahui tentang permasalahan dalam penelitian ini. Deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di peroleh melalui hasil observasi. Selain itu ada pendapat-pendapat yang di peroleh dari informan melalui wawancara dengan menjawab beberapa pertanyaan maupun pernyataan untuk menggiring informasi yang tepat dan akurat. Hal ini bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan beberapa indikator.

Adapun indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan pembinaan Agama dalam rumah tangga pada SMP Negeri 2 Kolaka meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### A. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk melakukan kegiatan tertentu. Sebagaimana profesi guru yang mempunyai tugas utama adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus membuat perencanaan dengan merencanakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat dengan RPP.

Drs, Abbas, M.Pd. Kepala SMP Negeri 2 Kolaka mengatakan bahwa:

*“Semua guru di SMP negeri 2 Kolaka ini bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja sebelum mengajar wajib membuat perangkat pembelajaran, yang didalamnya berisi program tahunan, program semester, distribusi alokasi waktu, silabus dan RPP. Hal ini bertujuan agar guru tersebut siap untuk menjalankan tugasnya untuk*

*mengajar. Kompetensi seorang guru tersebut melaksanakan tugasnya dengan baik.*<sup>8</sup>

Abdul Rahman Asaad, S.Ag. M.A. guru Pendidika Agama Islam kelas IX mengatakan bahwa:

*“Tugas guru sebelum mengajar menjadi suatu kewajiban membuat perangkat pembelajaran yang harus dibuat setiap awal semester dengan diperiksa bagian kurikulum selanjutnya ditandatangani oleh kepala sekolah sebagai bukti kita bahwa kita sudah siap melaksanakan pembelajaran untuk satu semester kedepan. RPP dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran agama Islam adalah menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwah kepada Allah swt. Serta beraakhlak mulia. RPP dirangkai dengan menanamkan Akhlak yang baik kepada mereka dimulai dari pribadi guru untuk dicontoh peserta didiknya. Jadi RPP harus dibuat sebagai rancangan atau gambaran terhadap semua kegiatan pembelajaran yaitu tentang apa saja yang akan kita lakukan ketika masuk kelas sampai keluar kelas RPP di buat sebagai senjata guru atau pedoman guru sebelum menyajikan materi pelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kolaka.”<sup>9</sup>*

Hj. Maemuna, guru pendidikan agama Islam kelas VIII mengatakan bahwa:

*“Cara membuat RPP kita buat mulai dari dari kegiatan pmdahuluan, kegiatan inti yang terkait didalam pelajaran pendidikan agama Islam, di kelas VIII yang di dalam kompetensi dasar menjadikan rasulullah sebagai contoh tauladan, mengajarkan tata cara shalat dan dipraktekkan di masjid sekolah, dan menghafalkan ayat-ayat al-qur’an dengan metode ceramah, dan pengamatan gambar, samapai kegiatan penutup pelajaran selesai. Dengan demikian peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan kegiatan lain selain belajar yang alokasi waktu belajar  $3 \times 40 = 120$  menit dalam satu kali pertemuan pelajaran atau selama satu minggu.”<sup>10</sup>*

Jumasiah, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam Kelasa VII, mengatakan bahwa:

*“Bahwa sebagai guru menjadi pekerjaan utama dalam membuat RPP sebelum masuk mengajar bahkan sudah menyatu dengan dirisaya sebagai guru pendidikan agama, bagi saya tuntutan untuk pendidikan agama Islam pada peserta didik adalah menjadikan beriman dan bertaqwa, dan kunci utama taqwa adalah: 1) Akhlak yang mulia, 2) pandai membaca al-Qur’an, 3) dapat mengerjakan shalat wajib dan shalat sunnah, insya Allah kalau ketiga ranah ini sudah terlaksana dengan baik dalam proses belajar mengajar maka guru sudah berhasil dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam.”<sup>11</sup>*

Dari hasil observasi yang peneliti amati, bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kolaka sudah membuat perangkat pembelajaran sebelum guru

---

<sup>8</sup>Abbas, Kepala SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara*, diruang Kepala Sekolah, Senin, 12 Agustus 2019

<sup>9</sup>Abdul Rahman Asad, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, *Wawancara*, diruang Kelas SMP Negeri 2 Kolaka Kamis 5 September 2019

<sup>10</sup>Hj. Maemuna, Guru pendidikan Agama Islam Kelas VIII, *Wawancara*, di Ruang Dewan Guru SMP Negeri 2 Kolaka, Kamis. 12 September 2019.

<sup>11</sup>Jumasiah, guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, *Wawancara*, di ruang kelas VII SMP Negeri 2 Kolaka Selasa, 17 September 2019

masuk mengajar kepala sekolah tidak benarkan kalau ada yang masuk kelas tanpa pedoman, tanpa perangkat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kolaka, guru berperan aktif sebagai inspirator, informator, pembimbing, dan motivator. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah pada peserta didik pada SMP Negeri 2 Kolaka, yaitu dengan cara keteladanan (contoh), membiasakan hal-hal yang baik melalui disiplin yang terintegrasi untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib, dan memberikan motivasi terapi realitas dengan sikap positif dan tanggung jawab, menghukum dan memberi konsekuensi-konsekuensi logis dan alami untuk menegakkan pengamalan pendidikan agama Islam di sekolah dan guru memberikan tugas orang tua dirumah dengan memberi buku kontrol pembinaan agama dalam rumah tangga yang pelaksanaan shalat lima waktu dan mengontrol mengajinya dirumah peserta didik dan ditanda tangani oleh orang tua di rumah dan diperiksa oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah dalam 1 kali dalam satu bulan sebagai nilai tamba penilaian praktek peserta didik dalam setu semester.<sup>12</sup>

Hal tersebut ditunjang oleh pihak sekolah yang berupaya membuat program khusus pada setiap awal tahun ajaran baru dengan mengadakan kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK). Untuk menunjang kompetensi guru di bidang pembelajaran termasuk pembuatan perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapat RPP.

Perencanaan pembelajaran yang baik merupakan contoh tanggung jawab yang baik bagi seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan figure teladan bagi peserta didiknya. Perencanaan pembelajaran dalam pembinaan akhlak tidak perlu diketahui oleh peserta didiknya. Namaun bias dirasakan oleh mereka bahwa gurunya dapat mengajar dengan baik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bahrain peserta didik kelas IX A.1, SMP Negeri 2 Kolaka mengatakan bahwa saya senang belajar agama Islam karena gurunya baik dan rajin masuk mengajar ibarat orangtuaku sendiri dalam mendidik saya dirumah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa tugas semua guru termasuk guru pendidikan agama Islam sebelum mengajar harus dan wajib membuat perencanaan pembelajaran sebagai aplikasi dan tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai abdi Negara.

## **B. Pelaksanaan**

Tugas gura adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai scenario yang ada dalam RPP. Pelaksanaan proses pembelajaran akan menjadi lebih baik karena dirancang terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dalam tahap perencanaan, guru telah menyiapkan RPP dengan baik, tetapi pada tahap pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP.

---

<sup>12</sup> Hasil *Observasi*, saat penelitian di setiap kelas SMP Negeri 2 Kolaka.

Menurut Jumasih saat diwawancarai tentang kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, mengatakan bahwa:

*“Pelaksanaan Pembelajaran yang baik seharusnya sesuai RPP. Peristiwa yang sering terjadi terkadang dalam RPP tercantung menggunakan media infocus, namun media tersebut jumlahnya terbatas, sehingga penggunaan infocus tidak efektif karena digunakan dengan cara saling meminjang antar guru mata pelajaran lain yang bertepatan pada jam pelajaran yang sama. Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru harus mengalihkan dengan media atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk mencapai tujuan pembelajarannya tercapai.”<sup>13</sup>*

Nuraeni, S.Ag. guru prakarya dan guru Pendidikan agama Islam pengganti mengatakan bahwa :

*“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang mengikuti seperti di RPP tetapi terkadang juga tidak sesuai dengan scenario yang telah direncanakan. Hal ini biasanya ketika menggunakan media infocus Pembelajaran agama Islam juga kalau dilengkapi dengan media seperti infocus, karena bisa untuk menayangkan video-video pembelajaran. Faktor penghambat penggunaan media tersebut diantaranya jumlah infocus di sekolah sangat terbatas tetapi alhamdulillah saya sudah mempunyai infocus milik pribadi.”<sup>14</sup>*

Hasil observasi yang peneliti amati baik di kelas dan luar kelas guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 2 Kolaka telah melaksanakan Kurikulum 13 berbasis karakter berbudi pekerti yang baik. Kurikulum tersebut tentunya juga akan mengarah kepada pembentukan keperibadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. dan Nabi besar Muhammad saw. dapat melaksanakan perintah Allah dan rasul dengan melaksanakan shalat lima waktu, dan melakukan pengajian tadarus al-Qur'an, di setiap waktu dan penanaman nilai nilai akhlakul karimah yang di contohkan oleh Rasulullah saw.

Dari hasil pengamatan peneliti sebelum masuk kelas peserta didik dipandu oleh guru piket tiap hari untuk berdzikir asmaul husna 99 nama Allah setiap jam 7.00.setelah itu guru pendidikan agama Islam di bantu oleh guru piket untuk sama-sama peserta didik melakukan shalat dhuha 4 rakaat di masjid Al Mawaddah SMP Negeri 2 Kolaka.<sup>15</sup>

### **C. Evaluasi**

Tugas guru dalam pembelajaran setelah membuat perencanaan RPP yaitu:

Melaksanakan pembelajaran dengan banyak memotivasi untuk kebaikan termasuk berakhlak mulia. Maka tugas selanjutnya melakukan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi sikap peserta didik dan pemahaman

---

<sup>13</sup>Jumasih guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, *Wawancara*, di ruang guru SMP Negeri 2 Kolaka, Selasa 17 September 2019.

<sup>14</sup>Nuraeni guru prakarya dan guru Pengganti Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di ruang dewan guru SMP Negeri 2 Kolaka, Rabu 18 September 2019.

<sup>15</sup>Hasil *Observasi*, peneliti baik di kelas maupun di luar kelas SMP Negeri 2 Kolaka.

pengetahuan, materi pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan dalam kelas setelah melakukan pembelajaran didalam kelas. Melalui evaluasi seseorang guru dapat mengetahui implikasi pembinaan pendidikan agama Islam pada peserta didik.

Hasil observasi peneliti dari 4 guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sampai evaluasi dan setelah peneliti mencocokkan dari apa yang ada di RPP dari 4 guru pendidikan agama Islam masih banyak yang tidak sesuai dalam penggunaan metode dan alat pembelajaran di kelas, terkadang tidak dilaksanakan yang sesuai di dalam RPP, dan salah satu contoh media filem untuk menggunakannya harus memakai alat lectop dan infocus tetapi ternyata alatnya tidak di bawah ke dalam kelas. hanya Abdul Raman sebagai Kordinator guru Pendidikan agama Islam yang konsisten dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan luar kelas sesuai RPP dengan apa yang dilaksanakan pada peserta didik pada SMP Negeri 2 Kolaka.<sup>16</sup>

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Drs. H. Muh Aziz Bakin. M.Pd, bahwa secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu keyakinan (aqidah), lingkup normal (syariat), muamalat, dan perilaku (akhlak). Beliau menyebutkan ada 3 rana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam:

#### a. Akidah

Akidah secara bahasa bisa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terkait dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang menganut dan menguasai dirinya, yakni Allah Swt. Selain itu, mengandung cakupan keyakinan terhadap yang ghaib, seperti malaikat, surga, neraka dan sebagainya.

#### b. Syariat

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan manusia dengan tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitarnya

#### c. Akhlak, etika, moral

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata akhlak secara bahasa adalah budi pekerti. Sedangkan secara istilah akhlak adalah ilmu yang menentukan batasan-batasan yang baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, antara lahir dan bathin.

Etika merupakan hal yang berhubungan dengan nilai-nilai norma-norma sebagai landasan berperilaku atau juga disebut dengan kode etik. Moral secara bahasa adat

---

<sup>16</sup>Hasil, *Observasi*, Peneliti di ruang kelas SMP Negeri 2 Kolaka.



kebiasaan, yang dimaksud kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum yang diterima oleh masyarakat, mana yang baik dan wajar.<sup>17</sup>

Selaing ruang lingkup di atas penulis menambahkan bahwa ruang lingkup pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- 2) Hubungan Manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan diri sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Dalam observasi penulis bahwa jata waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kolaka adalah  $3 \times 40 = 120$  menit sepekan, sebagaimana yang tertuang dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada obyek yang diamati, dapat dikemukakan kegiatan Proses Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP Negeri 2 Kolaka, sebagai berikut:

## 2. Pelajaran yang berhubungan dengan Keimanan.

Sebagaimana keterangan Bapak Abdul Rahman S.Ag. MA Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Kolaka, Bahwa dalam kegiatan PBM PAI khususnya materi Keimanan, maka setiap pertemuan, jatah waktunya dibagi tiga tahap yaitu:

*Pertama:* Pendahuluan, dengan kegiatan memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pelajaran keimanan dan mengadakan tes awal.

*Kedua:* Pengajaran inti, dengan kegiatan mengenalkan pokok bahasan dan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab

*Ketiga:* Penutup, dengan kegiatan merangkun materi yang baru dipelajari, memberikan tugas/pekerjaan rumah, dan mengadakan tes akhir.<sup>18</sup>

## 3. Pelajaran Yang Berhubungan dengan Ibadah

Hj. Maemuna, BA, Mengemukakan bahwa jatah waktu kegiatan interaksi belajar mengajar yang berhubungan dengan ibadah juga dibagi tiga yaitu:

*Pertama:* Pendahuluan, yaitu Tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya sebagai apresepsi.

*Kedua:* Pengajaran inti, yaitu peserta didik mengadakan latihan dan mendemostrasikan materi ibadah yang telah dipelajari. Selanjutnya peserta didik

---

<sup>17</sup>H. Muh. Aziz Baking (57 tahun), Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Kolaka, *Wawancara*. di ruang Kantor Kendep Kolaka 29 Agustus 2019.

<sup>18</sup> Abdul Rahman Assat, (58 tahun), Kordinator Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara*, Kolaka, 23 September 2019.

menyalin ayat-ayat dan hadits yang berhubungan dengan masalah ibadah yang telah dipelajari.

*Ketiga:* Penutup dalam hal ini peserta didik disuruh membaca kesimpulan yang ada di papan tulis, kemudian menyalinnya.<sup>19</sup>

#### 4. Pelajaran Yang Berhubungan dengan Akhlak

Adanya pelaksanaan materi pelajaran Akhlak, sebagaimana data yang diperoleh peneliti dari ibu Jumasih, S.Ag. guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII pada SMP Negeri 2 Kolaka, adalah:

*Pertama:* Pendahuluan, sesuai acara pelajaran

*Kedua:* Pengajaran Inti yaitu ceramah bervariasi dengan soal jawab mengenai materi akhlak, kemudian guru menuliskan dalil-dalilnya di papan tulis.

*Ketiga:* Peserta didik/murid disuruh membaca kemudian menyalin kesimpulan yang ada di papan tulis.<sup>20</sup>

#### 5. Pelajaran yang berhubungan dengan al -Qur'an Hadits.

Sedangkan pelajaran al-Qur'an hadits pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

*Pertama:* Pendahuluan dalam hal ini guru mengadakan penugasan di kelas.

*Kedua:* Guru menulis ayat al-qur'an kemudian membacanya dan diikuti oleh peserta didik

*Ketiga:* Akhirnya peserta didik secara bergiliran membaca ayat dari surat-surat pendek yang telah ditulis di papan tulis .<sup>21</sup>

Bertitik tolak dari uraian pada sub ini, penulis berkesimpulan bahwa kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kolaka, telah dilaksanakan secara sistematis, karena setiap jatah waktu dibagi tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup dan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dilengkapi dengan perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 2 Kolaka dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik, maka diperlukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang baik pula. Dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti Silabus, RPP, KKM, bahan evaluasi, pemetaan, program (Program Semester) dan

---

<sup>19</sup>Hj. Maemuna, (58 tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara* Kolaka 18 September 2019.

<sup>20</sup>Jumasih, (49 tahun) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara*, Kolaka 29 Oktober 2019.

<sup>21</sup>Nurhaeni, (45 tahun), Guru Pendidikan Agama dan Muatan lokal SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara*, Kolaka 26 September 2019.

(program Tahunan), maka diharapkan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Harus dipahami bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang terkandung aspek psikologis, aspek pedagogis, aspek manajerial, dan aspek kontinuitas. Aspek psikologis, seorang guru yang terampil membuat perencanaan pembelajaran akan memiliki rasa percaya diri dan keberanian.

Aspek perencanaan pembelajaran akan mendidik guru untuk disiplin dan berusaha untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya. Aspek manajerial, dengan perencanaan pembelajaran apa yang dilaksanakan menjadi terarah, sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan.

Aspek perencanaan pembelajaran akan menjamin adanya kesinambungan, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam materi pembelajaran.

Biro Kepegawaian Sekjend Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa tugas pokok guru sebagai berikut:

- a. Tugas pokok guru berdasarkan Keputusan Meteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negera Nomor 84 Tahun 1993 adalah: 1) Menyusun proram pengajaran, menyajikan proram pengajaran, evaluasi belajar, analisis hasil evaluasi belajar dan menyusun program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. 2) Menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan dan analisis hasil pelaksanaan bimbingan, tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Khusus untuk unsur proses belajar mengajar atau bimbingan dan unsur pengembangan profesi adalah sebagai berikut:
  1. Pada masing-masing jenis guru terhadap istilah yang berbeda dalam melaksanakan butir kegiatan unsur proses belajar mengajar atau bimbingan.
  2. Semakin tinggi jenjang jabatan guru semakin luas dan berat pula tugas tanggungjawabnya, dan wewenangnya.
  3. Wewenang guru dalam PBM/ bimbingan terdiri atas:
    - a) Melaksanakan dengan bimbingan
    - b) Melaksanakan PBM
    - c) Membimbing guru lain yang berwenang melaksanakan bimbingan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, tugas guru ada 3 macam yaitu:

1. Tugas Pengajaran atau guru sebagai pengajar
2. Tugas Bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

---

<sup>22</sup>Kementerian Agama RI, *Penilaian Angka kredit Jabatan Guru*, (Jakarta: Biro Kepegawaian Sekjen Depaq RI, 2005), h. 12.

### 3. Tugas Administrasi.<sup>23</sup>

Kerangka pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan urutan langka-langka yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Kerangka tersebut membatasi banyaknya aktivitas khusus yang akan diselesaikan oleh guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 2 Kolaka.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kepala SMP Negeri 2 Kolaka, Drs. Abbas. M.Pd memaparkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengandung 8 komponen dalam kurikulum 13 yaitu:

- a. Kompetensi Inti atau Tujuan pengajaran
- b. Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian Kompetensi
- c. Tujuan Pembelajaran
- d. Materi Pelajaran
- e. Metode Pembelajaran
- f. Media Pembelajaran
- g. Langka-langkah kegiatan pembelajaran
- h. Penilaian evaluasi keberhasilan.<sup>24</sup>

Hal ini sesuai dengan Dokumen (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Abd Rahman. S.Ag. M.A. sebagai kordinator guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 2 Kolaka bahwa komposisi format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi komponen:

- a. Topik bahasan atau kompetensi inti yang mengandung empat ranah: 1) menghargai; 2). Menunjukkan, 3). memahami, 4). mencoba dalam teori
- b. Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi)
- c. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi materi pelajaran
- d. Tujuan pembelajaran kegiatan pembelajaran
- e. Metode pembelajaran
- f. Alat (media) yang dibutuhkan dan sumber pembelajaran
- g. Langka-langkah kegiatan pembelajaran
- h. Penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>25</sup>

Perencanaan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK) kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, materi pengayaan, alokasi waktu, metode pembelajaran, media alat, pembelajaran langka-langka kegiatan pembelajaran, adalah merumuskan pertanyaan, merencanakan, mengumpulkan dan

---

<sup>23</sup>Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h 265-267.

<sup>24</sup>Abbas (58 Tahun) *Dokumen Pedoman Pembuatan RPP SMP Negeri 2 Kolaka Tahun 2018/2019*.

<sup>25</sup>Abdul Rahman Asaad (59 Tahun) Kordinator guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Kolaka, *Sumber data Dokumen RPP PAI, SMP Negeri 2 Kolaka Kelas IX Smt Gasal Pelajaran 2019*.

menganalisis data, dan menarik kesimpulan, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sikap spiritual, pengetahuan, keterampilan dan sumber belajar.<sup>26</sup>

Hasil observasi peneliti dikelas VII berkaitan dengan (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kolaka, yaitu ibu Jumasih, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam kelas VII yang peneliti temukan pada kelas VII adalah sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas maka guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan bahan evaluasi hasil belajar dan jurnal kelas sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menyesuaikan materi dalam mengajar mulai dari materi yang diajarkan di Kelas VII pada SMP Negeri 2 Kolaka<sup>27</sup>

Materi Pokok Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Kolaka, ada 13 bab dalam 2 semester yang di ajarkan oleh guru pendidikan agama Islam oleh Ibu Jumasih, S.Ag. sebagai berikut:

- a. Pada bab 1. Materi Pokok Lebih Dekat dengan Allah swt. Yang Sangat Indah Namanya.
- b. Pada bab 2. Materi Pokok, Hidup Tenang dengan Kejujuran Amanah dan Istiqamah
- c. Pada bab 3. Materi Pokok Semua Bersih Hidup Jadi nyaman
- d. Pada bab 4. Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah
- e. Pada bab 5. Materi pokok selamat datang Nabi Kekasihku
- f. Pada bab 6. Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Baik
- g. Pada bab 7. Ingin meneladani ketaatan malaikat Allah Swt.
- h. Pada bab 8. Berempati itu Mudah Menghormati itu Indah
- i. Pada bab 9. Memupuk Rasa Persatuan pada Hari Yang Kita Tunggu
- j. Pada bab. 10 Islam Memberikan Kemudahan Melalui Shalat Jamak dan Qasar
- k. Pada bab 11 Hijrah ke Madina Sebuah Kisah yang Membanggakan
- l. Pada bab 12 Al-Khulafaur Ar Rasyidin penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw.
- m. Pada Bab 13. Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf.<sup>28</sup>

Materi Pokok Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Kolaka, ada 14 bab dalam 2 semester yang diajarkan Ibu Hj. Maemuna, BA sebagai berikut:

- a. Pada bab 1. Materi Pokok Menyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an
- b. Pada bab 2. Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran
- c. Pada bab 3. Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan keadilan
- d. Pada bab 4. Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Shalat
- e. Pada bab 5. Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud
- f. Pada bab 6. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah

---

<sup>26</sup>Abdul Rahman Asaad, (59 Tahun), Kordinator guru Pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara*, Kolaka Kamis ,25 Juli 2019.

<sup>27</sup>Hasil, *Observasi* peneliti pada Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Kolaka

<sup>28</sup>Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam Kelas VII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Cet ke, 4 2017

- g. Pada bab 7. Rendah Hati, Hermat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia.
- h. Pada bab 8. Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah swt.
- i. Pada bab 9. Hormat dan Patuh Kepada Orang Tuan dan Guru
- j. Pada bab 10. Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal
- k. Pada bab 11. Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa
- l. Pada bab 12. Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram
- m. Pada bab 13. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah
- n. Hidup Sehat Dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi.<sup>29</sup>

Materi Pokok Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 2 Kolaka, ada 13 bab dalam 2 semester yang di ajarkan oleh, Abdul Rahman, S.Ag. MA sebagai berikut:

- a. Pada bab 1. Menyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk
- b. Pada bab 2. Jujur dan Menepati Janji
- c. Pada bab 3. Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan taat Kepada Orang Tua dan Guru
- d. Pada bab 4. Zakat Fitrah dan Zakat Mal
- e. Pada bab 5. Dasyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah
- f. Pada bab 6. Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara
- g. Pada bab 7. Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal
- h. Pada bab 8. Beriman kepada Qada' dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati
- i. Pada bab 9. Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Tata Krama, Santun, dan Malu
- j. Pada bab 10. Menyanyangi Binatang dalam Syariat Penyembelihan
- k. Pada bab 11. Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat
- l. Pada bab 12. Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara
- m. Pada bab 13. Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan<sup>30</sup>

Ibu Jumasih guru pendidikan agama Islam Kelas VII dan guru Ibu Hj. Maemuna, BA guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan Abdul Rahman, S.Ag, MA, Guru pendidikan agama Islam Kelas IX SMP Negeri 2 Kolaka juga melakukan persiapan sebelum mengajar di kelas mereka menggunakan metode mengajar relatif sama yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode kisah, metode demonstrasi, metode simulasi, metode latihan, metode sosiodrama, metode kerja kelompok metode praktek langsung ibadah shalat dan pengajian tadarus di lakukan di masjid SMP Negeri 2 Kolaka.

Sesuai dengan kebijakan kepala SMP Negeri 2 Kolaka Drs. Abbas. M.Pd, ketika peneliti temui diruang kepala sekolah bahwa tidak dibenarkan semua guru mata pelajaran masuk mengajar di kelas sebelum diperiksa perangkat rencana pelaksanaan pembelajarannya (RPP) dan mengaitkan pendidikan karakter atau budi pekerti, dalam

---

<sup>29</sup>Muhammad Ahsan dan Sumiyati, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, (Cet. II; Surakarta: CV. Putra Nugraha, 2017).

<sup>30</sup>Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*,

menyajikan materi pelajaran dan ditandatangani oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Kolaka.<sup>31</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembinaan ibadah, pembinaan akhlak, dan budi pekerti. Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam Pendidikan Agama Islam karena nilai-nilai moral dan budi pekerti dan pelaksanaan ibadah yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri dan penghayatan tinggi tanpa ada unsur paksaan dari luar, itu datangnya dari keyakinan beragama masing-masing. Pendidikan agama Islam di sekolah mendapat beban dan tanggung jawab moral yang tidak sedikit apalagi jika dikaitkan dengan upaya pembinaan mental peserta didik disekolah dan dalam rumah tangga. Usia remaja ditandai dengan gejala kejiwaan yang berimbas pada perkembangan mental dan pemikiran, emosi, kesadaran sosial, pertumbuhan moral, sikap dan kecenderungan serta pada akhirnya turut mewarnai sikap keberagamaan yang di anut (pola ibadah).

Pada sekolah-sekolah yang menyiapkan peserta didiknya menjadi ahli agama Islam atau pemimpin agama Islam seperti di madrasah atau pondok pesantren, maka seluruh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada umumnya benar-benar diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan agama Islam.

Biro Kepegawaian Sekjend Kementerian Agama RI Menjelaskan bahwa tugas pokok guru sebagai berikut:

Tugas pokok guru berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 adalah: 1). Menyusun Program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar, analisis hasil evaluasi belajar dan menyusun program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya. 2) Menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, dan analisis hasil pelaksanaan bimbingan, tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya.

Peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diterapkan pada tiga karakter sekolah yang terkait dengan pendidikan agama Islam di sekolah. a) sekolah negeri, b) sekolah swasta umum non yayasan agama dan c) sekolah swasta yayasan agama dan sekolah calon ahli atau pimpinan agama seperti madrasah. Dalam perkembangannya dinamika sekolah juga turut mempengaruhi karakter sekolah.

Di kalangan peserta didik di sekolah negeri pelajaran agama Islam berlangsung lebih teratur dan peserta didik yang beragama agama hampir selalu mendapatkan guru pelajaran agama sesuai dengan keyakinan para peserta didik karena secara umum pemerintah mengusahakan guru agama bagi semua peserta didik. Sebagai milik pemerintah, semua aktifitas pembelajaran di sekolah negeri mengikuti secara penuh apa yang menjadi kebijakan pemerintah dibidang pendidikan.

Pada sekolah-sekolah yang menyiapkan peserta didiknya menjadi ahli agama seperti di madrasah atau pesantren, seluruh kegiatan pembelajaran umumnya benar-benar diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan yang ada. Sayangnya keseriusan

---

<sup>31</sup>Abbas (58 Tahun) Kepala SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara*, Kolaka 12 Juli 2019.

pada satu bidang ini menyebabkan kecenderungan kurang terbuka bagi pergaulan yang lebih luas, yang dengan demikian mengatasi pengalaman akan keragaman perlu dikaji apakah ada kaitannya ketika ada pengalaman dengan yang berbeda dan mengerti adanya perspektif yang berbeda juga.

Seperti halnya peranan orang tua peserta didik dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga pada SMP Negeri 2 Kolaka. Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sama dalam pembinaan agama, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru dan orang tua peserta didik merupakan pendidik yang bertugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang optimal. Guru merupakan pendidik dan Pembina agama Islam yang bertugas di sekolah. Sebelum menjalankan tugasnya, guru harus membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang baik agar pembelajaran dapat berjalan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Abdul Rahman, S.Ag. MA, kordinator guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kolaka beliau merupakan guru pendidikan agama Islam untuk seluruh kelas IX, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah:

Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, pendidikan agama Islam di kelas, yang perlu disiapkan antara lain meliputi: Pembuatan silabus, rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan jurnal, daftar hadir, daftar nilai, dan bahan evaluasi peserta didik. Sementara itu mengenai metode pembelajaran yang digunakan anatara lain: disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan apaka dengan metode ceramah, metode praktek langsung, Tanya jawab atau demonstrasi metode kerja kelompok, dan metode yang sering digunakan, dalam PBM dikarenakan melalui ceramah hal-hal yang bersifat kontekstual dapat disampaikan ke peserta didik tentang kisah, kisah. Tanya jawab, dan pemberian tugas dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Demonstrasi diperagakan oleh guru akan mempermudah peserta didik untuk memahaminya dan juga menirukannya. Sementara itu melalui metode pembiasaan, metode praktik langsung dan keteladanan akan dapat di ukur aspek psikomotor pada diri peserta didik.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan agama Islam pada Kelas VII di SMP Negeri 2 Kolaka berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, yang saya persiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung antara lain : (1) Pembuatan Silabus, dimana setiap guru diwajibkan membuat silabus yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter dan budi pekerti agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (2) begitu juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) , fungsinya juga sama dengan silabus agar pembelajaran semakin terarah dan sesuai yang diinginkan oleh pihak sekolah .(3) Format penilaian disini dibuat sama. (4) Perangkat mengajar seperti pemanfaatan LCD/

---

<sup>32</sup>Abdul Rahman Asaad (58 tahun), Kordinator Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara*, Kolaka Selasa 13 Agustus 2019



Proyektor dalam kelas karena disitu juga sudah menerapkan Information communication Technology (ICT) dalam pembelajaran.<sup>33</sup>

Bapak Drs. Abbas. M.Pd. sebagai Kepala SMP Negeri 2 Kolaka beliau memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, bahwa sebelum proses belajar mengajar dimulai tidak dibenarkan semua guru mata pelajaran masuk mengajar sebelum perangkat pembelajarannya (RPP) di tanda tangani oleh Kepala sekolah dan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib di masukkan nilai-nilai karakter berbudi pekerti dalam RPP dan dalam pelaksanaan kegiatan KBM, maka guru menyampaikan pelajaran dikelas untuk mengaitkan nilai-nilai karakter seperti halnya nilai kejujuran, kedisiplinan, keadilan keiklasan dalam beribadah dalam semua mata pelajaran mereka.<sup>34</sup>

Masih berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 2 Kolaka, Hj. Maemuna. BA guru pendidikan agama Islam Kels VIII menambahkan sebagai berikut:

Kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah yang didalamnya memuat pokok –pokok pembahasan materi pelajaran pendidika agama Islam yang secara keseluruhan materi yang di ajarkan dalam proses belajar mengajar di Kelas VII Kelas VIII dan Kelas IX inti materinya adalah menjelaskan tentang isi al-Quran dan Hadis, Fiqhi, Akidah akhlak, dan sejarah Kebudayaan Islam di rangkung dalam satu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan kurikulumnya k.13 yang ditentukan dari pusat.<sup>35</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kolaka, memberikan pemaparan sebagai berikut:

Peran guru pendidikan agana Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai pembuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), berkisar pada pembelajaran yang dilakukan setiap hari yang meliputi *Pertama*, pembuatan silabus, *Kedua*, Penentuan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM); *Ketiga*, pembuatan program tahunan, *Keempat*, pembuatan program semester, *Kelima*. pembuatan rencana pembelajaran, *Keenam*, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), *Ketujuh*, penilaian dan analisis ulangan harian, *Kedelapan*, membuat bank soal untuk alat evaluasi belajar, *Kesembilan*, jurnal mengajar, agenda harian guru dan juga meliputi pembuatan program remedial, pembuatan program pengayaan, pembuatan program ekstrakurikuler (pengembangan bakat), pembuatan instrumen test/ evaluasi. Namun tidak semua guru, khususnya guru pendidikan agama Islam membuat perencanaan tersebut. Dari empat guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Kolaka. Ada satu guru yang tidak pernah membuat program remedial dan pengayaan.

---

<sup>33</sup>Jumasiah (47 tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara*, Kolaka Selasa 20 Agustus 2019.

<sup>34</sup>Abbas (58 tahun), Kepala SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah, 22 Juli 2019.

<sup>35</sup>Hj. Maemuna, (58 tahun), Guru Pendidikan Agama Kelas VIII, SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara*, Di ruang Dewan Guru, Kolaka. 24 Agustus 2019.

Nurhaeni, S.Ag. mengatakan bahwa pembuatan program remedial dan pengayaan dilakukan setelah mengetahui hasil evaluasi. Oleh karena itu ia tidak menyusunnya di awal tahun pelajaran.<sup>36</sup>

Begitu juga dalam pembuatan program kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan bakat peserta didik. Perencanaan tersebut hanya dilakukan oleh satu guru, untuk menjadi penanggung jawab ekstrakurikuler, sehingga pembuatan program tersebut hanya dilakukan oleh guru yang ditunjuk menjadi penanggung jawab program. Nurhaeni, S.Ag. merupakan salah satu guru pendidikan agama Islam dan guru bidang studi prakarya yang terlibat dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Selama ini, ia hanya banyak mengikuti program yang telah dibuat oleh rekannya. Keterlibatan Nurhaeni, S.Ag. dalam penyusunan program disebabkan frekwensi kehadirannya untuk mengajar pendidikan agama Islam cuma satu kelas saja yang diajar pendidikan agama Islam di sekolah mulai hari senin selasa dan kamis dengan jumlah jam mengajar hanya 13 Jam pelajaran dan 3 jam pelajaran pendidikan agama Islam setiap minggunya.

Dalam observasi peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar, semua guru selalu mengadakan apresepsi sebagai pembuka kegiatan belajar. Abdul Rahman Asaad, Hj. Maemuna, Jumasih Nuhaeni, dari hasil observasi peneliti guru sebelum memulai pelajaran diawali dengan apresepsi dilakukan untuk mengkondisikan peserta didik agar mereka siap mengikuti materi yang diajarkan kepada peserta didik. Hal senada juga dilakukan oleh Nurmiati, S.Pd. dan Aspirin Ali, S.Pd. keduanya melakukan yang sama sebelum kegiatan belajar mengajar, diawali dengan apresepsi merupakan kegiatan pendahuluan sebagai pengantar kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, apresepsi juga berfungsi untuk mengelolah kelas agar kondusif untuk belajar.<sup>37</sup> Guru sebagai evaluator, pendidikan agama Islam telah menjalankannya dengan baik.

Dalam menjalankan perannya sebagai evaluator, guru pendidikan agama Islam telah menjalankannya dengan baik. Semua guru selalu membuat soal ulangan harian dan remedial serta membuat daftar nilai. Namun guru selalu membuat soal pengayaan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengembangan kegiatan belajar, telah melibatkan semua guru mata pelajaran termasuk pelaksanaan evaluasi program kegiatan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan evaluasi program kegiatan keagamaan tidak semua guru terlibat. Program tersebut dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam saja. Sedangkan Nurhaeni, S.Ag. hanya menerima program dari parner pembelajaran pendidikan agama Islam.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam diluar jam pelajaran yang selalu dilakukan guru antara lain melakukan kunjungan ke rumah orang tua peserta didik, untuk menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik agar terjadi sinergitas antara apa yang diajarkan di sekoah dan pembinaan agama dalam rumah tangga bersinerji. Begitu juga dengan pelibatan orang

---

<sup>36</sup>Nurhaeni, (45 tahun), *Wawancara* oleh Peneliti di Ruang Dewan Guru SMP Negeri 2 Kolaka, 24 September 2019

<sup>37</sup>Hasil. *Observasi* Pengamatan Peneliti di kelas, pada saat Guru Pendidikan Agama Islam mengajar Kolaka, 18 Juli 2019

tua peserta didik dalam pembuatan program pembelajaran telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 2 Kolaka.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembinaan agama dalam kegiatan keagamaan telah melibatkan guru non pendidikan agama Islam, dari perencanaan, pelaksanaan program sampai pada evaluasi program kegiatan. Kegiatan keagamaan di sekolah tidak dapat ditangani oleh guru pendidikan agama Islam. Setiap kegiatan di bentuk panitia yang bertanggung jawab terhadap suksesnya pelaksanaan program guru pendidikan agama Islam. Dalam kepanitiaan itulah banyak guru non pendidikan agama Islam yang terlibat, baik sebagai pemateri, sekretaris, bendahara, pembawa acara, maupun sebagai seksi dokumentasi.

Menurut kepala SMP Negeri 2 Kolaka mengatakan bahwa di sekolah ini banyak guru non pendidikan agama Islam yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, seperti pesantren ramadhan, peringatan Isra Mjraj dan peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad Saw., ataupun kegiatan lomba-lomba Islami yang dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam dan pembinaan shalat dhuha dan pembinaan shalat duhur berjamaah, pengajian tiap hari sabtu” dzikir setiap apel pagi dipandu oleh guru piket Penjelasan bapak, Drs. Abbas, M.Pd, kepala SMP Negeri 2 Kolaka.<sup>38</sup>

Hal senada juga yang diungkapkan oleh Abdul Rahman. S.Ag., MA, salah seorang kordinator guru pendidikan agama Islam yang sering menjadi ketua panitia pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Menurutnya kegiatan keagamaan tidak mungkin dilaksanakan tanpa melibatkan guru non pendidikan agama Islam terkhusus kepada semua wali-wali kelas dan pengurus osis dan bagian kesiswaan dan bagian humas SMP Negeri 2 Kolaka.<sup>39</sup>

Berdasar dari keterangan diatas dapat peneliti dapat simpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan peranannya sudah berjalan cukup baik, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan kegiatan keagamaan diluar sekolah. Namun masih ada seorang guru pendidikan agama Islam, Nurhaeni, S.Ag. yang perlu ditingkatkan perannya. Dalam penyusunan program, ia belum membuat perencanaan program remedial, pengayaan, dan ekstrakurikuler. Ia pun jarang membuat instrumen evaluasi. Biasanya, Nurhaeni hanya menggunakan perencanaan yang telah dibuat oleh rekannya. Begitu juga dengan sinergitas kerjasama dengan orang tua peserta didik, Nurhaeni,S.Ag kurang menjalin komunikasi yang baik, dikarenakan beliau guru baru masuk di SMP Negeri 2 Kolaka, sehingga dia merasa belum tahu betul sistem mekanisme yang harus dilakukan dan jarang juga melakukan kunjungan rumah yang berkaitan dengan persoalan pembelajaran pendidikan agama Islam terkhusus masalah pelaksanaan ibadah shalat wajib lima waktu, baca tulis al-qurannya dan kontrol mengajinnya peserta didik di sekolah dan pembinaan agama Islam dalam rumah tangga.

---

<sup>38</sup>Abbas, (58 tahun), Kepala SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kolaka, 15 Juli 2019.

<sup>39</sup>Abdul Rahman (58 tahun) Guru Pendidikan Agama Kelas IX, *Wawancara*, di Ruang Kerjanya di SMP Negeri 2 Kolaka, 27 Juli 2019.

Unsur lain yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah peran guru yang mengajar mata pelajaran lainnya. Guru pendidikan agama Islam bukan hanya satu-satunya penentu keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, namun guru non pendidikan agama Islam juga sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembinaan agama Islam disekolah lebih banyak pada pelaksanaan pada kegiatan tersebut.

Peran guru dalam pengelolaan kelas, guru harus kreatif dan penuh inisiatif dalam mengelolah kelas, karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas termasuk keadaan peserta didik dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individunya.<sup>40</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menurut Abdul Rahman ssad, sebagai kordinator guru pendidikan agama Islam, bahwa sebagai, guru atau ,pendidik, wajib menyampaikan sejumlah materi sesuai dengan garis-garis besar program p engajaran yang tercantung dalam kurikulum yang sedang berlaku, baik pengetahuan, maupun keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik.<sup>41</sup>

Hj. Maemuna, BA menjelaskan yang peneliti wawancarai beliau menjelaskan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah sebagai pengajar ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- a. Menyusun program satuan pelajaran setiap semester.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tiap satu kali pertemuan yang disertai penggunaan metode yang cocok dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- c. Menyiapkan alat dan bahan ajar serta media pembelajaran yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran yang efektif.
- d. Merencanakan alat evaluasi
- e. Menyiapkan program pengajaran remedial dan danpengajaran pengayaan.<sup>42</sup>

Senada juga dengan ibu Jumasiyah guru agama Islam Kelas VII yang peneliti wawancarai, beliau menjelaskan bahwa tugas guru sebagai pendidik, bukan saja mengajar, tetapi juga sebagai pendidik peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap dan berbudi pekerti luhur dalam hal ini guru berperan dalam pembentukan sikap, mental, dan watak peserta didik. Sehingga guru harus selaluh memperhatikan sikap tingka laku, ketertiban dan kedisiplinan peserta didik. Di samping itu, guru juga harus harus memperhatikan kebiasaan-kebiasaan, kelainan-kelainan, kekurangan peserta didiknya.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Nurhayati, B, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet I; Makassar; Badan Penerbit UNM Makassar 2011), h. 4.

<sup>41</sup>Abdul Rahman (58 Tahun) Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 2 Kolaka wawancara di rumah Kediamannya Komp BTN Tahoa Blk 4 No15, 20 Juli 2019

<sup>42</sup>Hj. Maemuna (58 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Kolaka Kelas VIII, *Wawancara*, di ruang Dewan Guru SMP Negeri 2 Kolaka 10 Agustus 2019

<sup>43</sup>Jumasiyah (51 Tahun) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Kolaka Kelas VII *Wawancara* di Ruang Dewan Guru Kolaka 5 Agustus 2019.

Guru sebagai pemecimpin dan penanggung jawab utama di kelasnya. Oleh karena itu segala yang terjadi di kelas yang berkaitan dengan peserta didik secara langsung atau tidak langsung menjadi tanggung jawab guru. Schubungan itu, guru harus banyak tahu tentang latar belakang peserta didiknya, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya, Sebagai pemimpin kelas. Guru harus mengadakan hubungan dengan sekolah lain, masyarakat sekitar sekolah, termasuk pemamfaatan sumber daya yang ada di sekitar lingkungannya.<sup>44</sup>

Peran guru non pendidikan agama Islam lebih banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha, dzikir setiap apel pagi shalat dhuhur, pengajian tadarus setiap hari sabtu sore dan kegiatan keagamaan yang lain. Walaupun tidak menutup kemungkinan dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Guru non pendidikan agama Islam dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai agama Islam. Peran tersebut bukan hanya dalam kegiatan keagamaan, tetapi dalam proses belajarpun guru non pendidikan agama Islam telah melakukan internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, mulai dari membiasakan berdoa setiap memulai pembelajaran, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam.

Ibu Ely Warni Zatriah. S.Pd. guru biologi sekaligus sebagai wakil kepala sekolah bagian urusan kurikulum SMP Negeri 2 Kolaka, mengatakan bahwa ia sering mengaitkan materi pembelajaran biologi dengan ayat-ayat yang berkaitan yang ada dalam al-Qur'an.<sup>45</sup>

Juga ibu Dra.Nuhayani guru IPS tetapi beliau juga aktif sebagai Pembina TPQ dan Pembina Qasidah pada peserta didik SMP Negeri 2 Kolaka, dan juga beliau aktif memberikan ceramah agama Islam pada setiap pada tugas piketnya pada hari kamis di SMP Negeri 2 Kolaka begitu juga dalam kegiatan keagamaan yang di laksanakan di sekolah baik itu memperingati hari-hari besar Islam beliau selalu mengambil bagian dalam acara tersebut.<sup>46</sup>

Sedangkan peran guru non pendidikan agama Islam dalam kegiatan keagamaan, dan evaluasi, serta pengembangan nilai-nilai pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam perencanaan program kegiatan keagamaan di sekolah, guru pendidikan agama Islam telah bekerja sama dengan berbagai komponen yang ada. Pembuatan perencanaan dilakukan oleh panitia kegiatan, sehingga hanya melibatkan beberapa guru. Dengan demikian sebagian guru pernah terlibat pembuatan perencanaan kegiatan.

Di SMP Negeri 2 Kolaka, guru pendidikan agama Islam menjadi penanggung jawab program kegiatan keagamaan yang dibantu oleh guru lainnya. Dalam kepanitiaan inilah guru non pendidikan agama Islam yang banyak terlibat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan pengembangan program kegiatan.

---

<sup>44</sup>Cahaya Alam (55 Tahun) Guru PKn dan Seni budaya SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara*, diruang Dewan Guru, 7 September 2019.

<sup>45</sup>Ely Warni Zatriah, (51 tahun). Wakasek Kurikulum *Wawancara*, di Ruang Wakasek SMP Negeri 2 Kolaka Senin 15 Juli 2019.

<sup>46</sup>Nurhayani (53 Tahun) *Wawancara*, di ruang dewan guru SMP Negeri 2 Kolaka. Kamis 29 Agustus 2019

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dari hasil penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa peran guru non pendidikan agama Islam dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam cukup baik. Namun keterlibatan mereka sebagai pemateri dalam kegiatan keagamaan masih kurang. Padahal, mereka sering menjadi penceramah di lingkungan mereka.

Suripman. S.Pd misalnya, guru bahasa Inggris aktif menjadi penceramah agama Islam, Dra.Nurhayani, juga biasa menjadi pembicara masalah agama Islam dilingkungannya, tetapi selama di sekolah dirinya tidak mau menjadi pemateri karena merasa ada yang lebih berhak dari pada dirinya.<sup>47</sup>

Oleh karena itu, untuk meningkatkan sinergitas kerjasama dengan guru non pendidikan agama Islam, sebaiknya guru pendidikan agama Islam. Lebih bersikap proaktif kepada guru non pendidikan agama Islam. Dengan sikap proaktif membuat kepercayaan guru non pendidikan agama Islam menjadi lebih tinggi sehingga kegiatan keagamaan menjadi tanggung jawab bersama.

Hasil observasi guru-guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kolaka ada 2 guru yang selalu memakai metode ceramah yaitu Nuraeni dan Hj. Maemuna sedangkan Abdul Rahman Asaad dan Jumasih selalu memakai media pembelajaran sesuai yang direncanakan di dalam RPP dalam menyajikan materi pelajaran kebanyakan menggunakan memutar filem yang berkaitan dengan pelajaran memutar kisah-kisah para sahabat nabi dan memutar tata cara shalat yang benar melalui video dan setelah itu peserta mengamati dan menyuruh peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dilihat di video tadi. Sedangkan kedua guru pendidikan agama yang mengajar di kelas VIII. Hj. Maemaunah kebanyakan memakai metode ceramah, dan metode Tanya jawab, dan praktek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sesuai yang di RPP dengan yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.<sup>48</sup>

Metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Secara garis besar metode mengajar dapat di klarifikasikan menjadi 2 bagian : metode mengajar konvensional yaitu metode mengajar yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau disebut metode tradisional, dan metode mengajar inkonvensional yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru –guru yang ahli menanganinya.

Hasil observasi peneliti di kelas guru banyak menggunakan mengajar metode yang banyak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidikan Islam di sekolah adalah sebagai mana yang di jelaskan oleh Abdul Rahman, S.Ag. MA sebagai kordinator Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 2 Kolaka. Dalam setiap Pembuatan Rencana

---

<sup>47</sup>Suripman, (59 tahun) guru bahasa Inggris, *Wawancara*, di Ruang guru SMP Negeri 2 Kolaka Senin 22 Juli 2019.

<sup>48</sup>Hasil, *Observasi*, peneliti di ruang Kelas VIII dan Kelas IX SMP Negeri 2 Kolaka.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah di tentukan metoden pembelajaran dan alat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan pada peserta didik yang pertama, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, untuk menjelaskan pokok bahasan kedua metode diskusi untuk melibatkan peserta didik untuk lebih , berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, ketiga metode Tanya jawab guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab apa yang ditanyakan sesuai yang di ajarkan oleh guru . Ke empat metode keteladanan untuk memberi contoh kepada peserta didik untuk dapat ditiru oleh orang lain. Ke lima metode kisah yang di jelaskan dalam al qur'an kisah para nabi dan rasul. Ke enam metode Pemberian tugas kepada peserta didik untuk memperdalam dan mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan. Ke tujuh metode simulasi untuk dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi yang sebenarnya.<sup>49</sup>

Hj. Maemuna dalam menyajikan materi pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII beliau memadukan antara metode ceramah dengan metode praktek juga memakai metode Tanya jawab dan metode pembiasaan yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didiknya berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam dengan metode keteladanan untuk dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain .sebagai alat dalam memberikan materi pelajaran pada peserta didiknya pada SMP Negeri 2 Kolaka.<sup>50</sup>

Jumasiah guru pendidikan agama Islam kelas VII metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam beliau mengkondisikan materi yang diajarkan kepada peserta didik di kelas banyak menggunakan metode ceramah dan metode unjuk kerja dengan memberikan batasan materi untuk dikerjakan peserta didik setelah dia memberikan penjelasan maka peserta didik mencari jawaban di dalam buku paket peserta didik juga memakai metode praktek yang berkaitan dengan doa.yang dibaca dalam shalat,doa wudhu dan juga metode kisah-kisah teladan sebagai motivasi peserta didik untuk diamalkan dalam kesehariannya.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara pada guru pendidikan agama Islam dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah penulis menarik kesimpulan bahwa dalam mengajarkan materi pelajaran pendidikan agama Islam informan banyak menggunakan metode metode bervariasi, pada awal pelajaran menggunakan metode, ceramah,Tanya jawab,metode kisah, kerja kelompok, pemberian tugas (PR),Metode Demonstrasi,latihan, pembiasaan, dan metode keteladanan, sesuai saya penulis kutif dalam buku Metodik Khusus Pendidikan agama Islam.

Metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Secara garis besar metode mengajar dapat di klarifikasikan menjadi 2 bagian: Metode mengajar konvensional dan metode mengajar inkonvensional. Metode-metode mengajar

---

<sup>49</sup>Hasil *Observasi*, Peneliti di Kelas Kolaka ,9 Agustus 2019.

<sup>50</sup>Hj. Maemuna (58 Tahun) Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, *Wawancara* di ruang dewan Guru, 7 Oktober 2019

<sup>51</sup>Jumasiah (51 Tahun), Guru Pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Kolaka kelas VII *Wawancara* di Ruang Dwan Guru 20 Agustus 2019.

yang ada antara lain: metode pembiasaan, metode keteladanan, pemberian ganjaran, metode pemberian hukuman, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode sorogan, metode bandongan, metode mudzakah, metode kisah, metode pemberian tugas, metode karya wisata, metode eksperimen, metode latihan, metode sosio-drama, metode simulasi, metode kerja lapangan, metode simulasi, metode kerja lapangan, metode demonstrasi, metode kerja kelompok

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah berjalan dengan baik, terutama dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan di sekolah. Namun peran guru khususnya guru non pendidikan agama Islam dalam kegiatan keagamaan masih kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, sebaiknya guru pendidikan agama Islam lebih bersikap proaktif kepada guru non pendidikan agama Islam untuk menjadi lebih aktif sehingga kegiatan keagamaan menjadi tanggung jawab bersama. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran dengan melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah, metode Tanya jawab, metode kisah, metode pemberian tugas, metode metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode praktek, dan masih banyak metode pembelajaran yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. Danial, *Peranan Orangtua dan Aflikasinya terhadap Pembinaan Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Telaah Prespektif dengan Pendidikan Islam* UIN tahun, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Diyamti, *Keharmonisan dalam Keluarga dan Peranannya dalam Pembentukan Kepribadian Anak* Pascasarjan UIN Makassar, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Penilaian Angka Kredit Jabatan Guru*, Jakarta: Biro Kepegawaian Sekjen Depaq RI, 2005.
- Republik Indonesia, Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.
- Surtini, *Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP N I Kota Sorong*, 2015.
- Syamsuddin, *Guru Dan Pendidikan Islam masa Kini (Problematika dan Solusinya)*, UIN Makassar 2003.



*Implementation of Islamic Religious Education Learning  
in SMP Negeri 2 Kolaka*

**Sumber Wawancara**

Abbas, Kepala SMP Negeri 2 Kolaka, *Wawancara*, diruang Kepala Sekolah, Senin, 12 Agustus 2019

Abdul Rahman Asad, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, *Wawancara*, diruang Kelas SMP Negeri 2 Kolaka Kamis 5 September 2019

Hj. Maemuna, Guru pendidikan Agama Islam Kelas VIII, *Wawancara*, di Ruang Dewan Guru SMP Negeri 2 Kolaka, Kamis. 12 September 2019.

Jumasiah, guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, *Wawancara*, di ruang kelas VII SMP Negeri 2 Kolaka Selasa, 17 September 2019

Nuraeni guru prakarya dan guru Pengganti Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di ruang dewan guru SMP Negeri 2 Kolaka, Rabu 18 September 2019.

H. Muh. Aziz Baking (57 tahun), Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Kolaka, *Wawancara*. di ruang Kantor Kende Kolaka 29 Agustus 2019.